

GLOBALISASI MUSIK DALAM MEDIA

**STUDI KASUS: ANIS SHOLEH BA'ASYIN DAN ORKES PUISI
SAMPAK GUSURAN**

TUGAS AKHIR



Brian Trinanda Kusuma Adi

0910349015

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PETUNJUKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

GLOBALISASI MUSIK DALAM MEDIA

STUDI KASUS: ANIS SHOLEH BA'ASYIN DAN ORKES PUISI

SAMPAK GUSURAN

TUGAS AKHIR

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.210/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	26-08-2013
	STED CM P



Oleh

Brian Trinanda Kusuma Adi

0910349015



**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PETUNJUKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



GLOBALISASI MUSIK DALAM MEDIA

**STUDI KASUS: ANIS SHOLEH BA'ASYIN DAN ORKES PUISI
SAMPAK GUSURAN**




**Tugas Akhir ini Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan
Etnomusikologi Fakultas Seni Petunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Minat
Utama Pengkajian Dalam Bidang Etnomusikologi**

2013

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 25 Juni 2013



Drs. Haryanto, M.Ed.
Ketua




Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M.A.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Dr. Aris Wahyudi, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Eli Irawati, S.Sn., M.A.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juni 2013



Handwritten signature of Brian Trinanda Kusuma Adi.

Brian Trinanda Kusuma Adi

MOTTO

"Hidup dan nasib, bisa tampak berantakan, misterius, fantastis, dan sporadis, namun setiap elemennya adalah subsistem keteraturan dari sebuah desain holistik yang sempurna.

Menerima kehidupan berarti menerima kenyataan bahwa tak ada sekecil apapun terjadi karena kebetulan. Ini fakta penciptaan yang tak terbantahkan."



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada:

Ibundaku tercinta Yayuk Sri Astuti,

Ayahandaku di surga Joko Suprpto,

Kedua kakakku tersayang Rahmita Ika Sari, Rahmita Dwi Fitri,

Sahabat-sahabatku,

Tanah kelahiranku Pati Bumi Mina Tani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karuniaNya hingga dapat terselesaikannya tugas akhir berupa skripsi ini. Berikut pula disertai dengan junjungan rasa hormat dan kecintaan yang begitu dalam penulis sampaikan terima kasih kepada Negara Republik Indonesia atas segala fasilitas pendidikan yang telah disediakan selama melaksanakan proses pembelajaran melalui lembaga pendidikan ISI Yogyakarta. Empat tahun lamanya proses pendidikan yang telah dilalui, kian banyak ilmu yang telah diberikan oleh lembaga ISI Yogyakarta kepada penulis, hingga terselesaikanlah skripsi dengan judul *GLOBALISASI MUSIK DALAM MEDIA, Studi Kasus: Anis Sholeh Ba'Asyin dan Orkes Puisi Sampak GusUran* sebagai salah satu bentuk karya tugas akhir bagi mahasiswa yang menempuh minat utama pengkajian strata satu jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, dari pembentukan ide, penyusunan kerangka konsep, pembuatan proposal, kinerja lapangan, kinerja laboratorium, hingga pada akhirnya karya ini dapat dinikmati, tidak sedikit waktu yang diperlukan, tidak sedikit pula hambatan yang kian hadir di setiap bagian proses yang dilalui. Penulis sangat bersyukur di dalam doa atas limpahan rahmat Allah SWT, dukungan orang tua, keluarga, para pengajar, serta segenap sahabat yang senantiasa mendampingi, hingga akhirnya karya tulis berupa skripsi ini dapat mewujudkan. Karya tulis ini tidak akan terbentuk jika tidak adanya pihak-pihak yang terlibat di dalam proses penyusunannya, penulis sangat bersyukur atas dukungan, kesediaan waktu, tenaga, serta pikiran yang selama ini diberikan dengan tulus ikhlas oleh segenap pihak. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan kepercayaan atas penyusunan skripsi ini.
2. Elli Irawati, S. Sn., M. A. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.

3. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M. A. selaku dosen pembimbing I yang selalu menyediakan waktunya untuk konsultasi, membukakan pintunya untuk “meladeni” saya berdiskusi, curhat, atau bahkan sekedar bergosip ria. Memberikan saya banyak kebebasan dan kesempatan dalam mengeksplorasi “kenakalan” pemikiran saya, serta mengingatkan dan membimbing saya bila saya terlalu jauh keluar jalur. Memotivasi saya saat redup dan menguatkan pendarnya saat terang.
4. Drs. Krismus Purba, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang selalu senantiasa mengingatkan saya selayaknya seorang bapak. Banyak “wejangan” yang diberikan oleh beliau adalah metafora yang mengandung banyak arti. Diskusi dengan beliau seperti memakai kacamata multifungsi yang memberikan ribuan perspektif atau bahkan kaca berukuran raksasa yang memberikan banyak sisi pandang untuk berkaca melihat diri pribadi.
5. Ibunda terkasih, Yayuk Sri Astuti, S.Pd. yang selalu rela meneteskan peluh keringatnya hanya demi melihat anak-anaknya dapat tampil dengan gagah berani menghadapi setiap aral. Ketulusan, pengorbanan, beribu doa serta sembah sujud beliau adalah energi kehidupan yang tak tergambarkan.
6. Almarhum Ayahanda terkasih, Joko Suprpto, S. Pd. Sosokmu selalu menghangatkan setiap langkah.
7. Kakak-kakakku Rahmita Ika Sari, Rahmida Dwi Fitri, yang selalu mendukung segalanya. Meski pula saya sadar, mereka selau kuatir dengan tindak tanduk saya yang merepotkan.
8. Drs. Cepi Irawan M. Hum. selaku dosen wali yang kerap memberi dukungan dan semangat.
9. Seluruh staf pengajar, karyawan, serta mahasiswa Jurusan Etnomuskologi, terutama sedulurku “Etno So9ngo” yang telah mewarnai tahun-tahun pembelajaran ini dengan beragam corak penuh warna.
10. Anis Sholeh Ba’Asyin atas banyak waktu yang telah diberikan, serta ijin dan kesempatan yang diberikan untuk mengorek berbagai macam informasi.

11. Asisten peneliti, Osvia Mahardi yang selalu saya repotkan dengan beragam permintaan, Citra A. Pratiwi, Setya Rahdiyati, Dreaartika Adi Joko, Nathalian Hasta, Erie Setyawan, Rudi Hardika, Bayu Erza, serta sahabat-sahabat lainnya yang telah banyak berkontribusi di dalam proses penyusunan skripsi.
12. Okky Hendra Permana, yang telah banyak merawat serta memperlakukan saya seperti saudara saya sendiri, terutama saat saya sakit ketika proses penyusunan skripsi.
13. Julian Meru Mastodon, M. Bastian Noor, Siswati, Setya, Osvia, Dae, Akbar, Qidoet, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah merawat saya dengan perawatan istimewa saat saya sakit di tengah-tengah proses penyusunan skripsi.
14. Sedulurku “BEM ISI Yogyakarta”.
15. Sederek “Nunut Ngeyub”.
16. Keluarga besar “Adem Ayem” di Kampung halaman tercinta.
17. Mas-mas “Total Perkusi”.
18. Sederek kawan-kawan mahasiswa dan segenap sivitas akademika ISI Yogyakarta.
19. Yuli Agung (Bathank), guru, kakak, dan kawan.
20. Orkes Puisi Sampak GusUran: Lek Jeto, Mas Pendi, Mas Nur Sam, Rayunk, Raymond, dan lainnya.
21. Warga Pati dan sekitarnya yang telah bersedia mengisi angket.
22. Para peserta FGD: mas Joko, mas Yanuar, mas Adhi, mas Ipad, Mas Syafiq, mas Sulkan, Pak Suwaji, Pak Slamet.

Semoga hasil penelitian yang telah dirangkum dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Juni 2013.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR TRANSKRIPSI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II: KARYA-KARYA ANIS SHOLEH BA'ASYIN DAN ORKES PUISI SAMPAK GUSURAN	21
A. Sejarah Berdirinya Orkes Puisi Sampak GusUran	21
B. Anggota Kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran.....	24
C. Proses Kreatif dalam Orkes Puisi Sampak GusUran.....	30

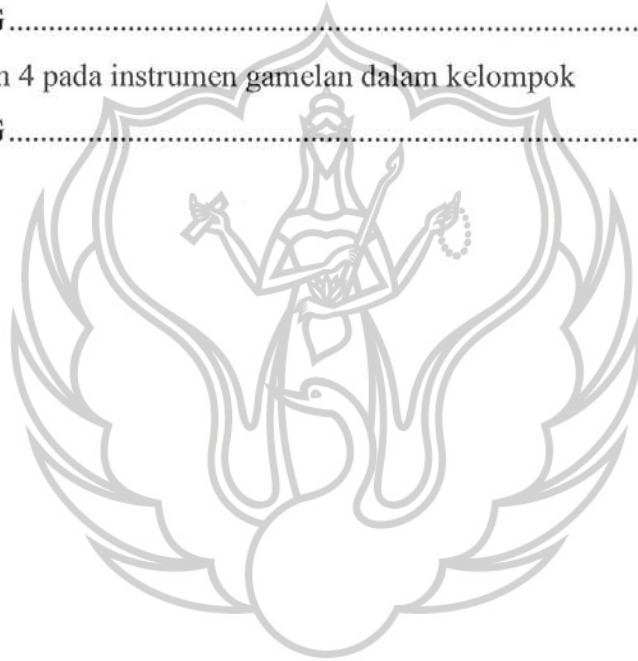
D. Analisis Musikologis Lagu <i>Suluk Zaman Akhir</i> karya Orkes Puisi Sampak GusUran	44
BAB III: KETERTARIKAN MASYARAKAT TERHADAP ORKES PUISI SAMPAK GUSURAN	96
A. Sisi Menarik Kelompok OPSG bagi Masyarakat	96
1. Ketertarikan Masyarakat Terhadap Aransemen Musik Kelompok OPSG	96
2. Ketertarikan Masyarakat Terhadap Instrumentasi dalam Kelompok OPSG	99
3. Ketertarikan Masyarakat Terhadap Kandungan Syair dalam Karya-Karya OPSG	101
B. Sosialisasi dan Interpretasi Masyarakat Mempengaruhi Ketertarikan Terhadap OPSG	107
BAB IV: ORKES PUISI SAMPAK GUSURAN, MEDIA, DAN MASYARAKAT	115
A. Peran Media Bagi Kelompok OPSG	115
1. Situs <i>Video Sharing: YouTube</i>	122
2. Jejaring sosial	127
3. Keterkaitan Antar Media	129
B. OPSG, Media, dan Masyarakat Pati	134
BAB V: PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran	156
SUMBER ACUAN	157
A. Sumber Tercetak	157
B. Sumber Tidak Tercetak	159
C. Sumber Wawancara	159
D. Sumber Internet	162
E. Sumber Berupa Arsip	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Nur Sam peniup suling kelompok OPSG dengan Senterewenya	41
Gambar 2.	Beberapa instrumen kategori alat tiup yang digunakan dalam kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran	42
Gambar 3.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Asia. Bagian 1	108
Gambar 4.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Asia. Bagian 2	109
Gambar 5.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Eropa. Bagian 1	111
Gambar 6.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Eropa. Bagian 2	112
Gambar 7.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Amerika Serikat. Bagian 1	113
Gambar 8.	Analisis penayangan serta perkiraan menit di tonton dalam situs <i>YouTube</i> yang diakses pada wilayah Amerika Serikat. Bagian 2	114

DAFTAR SKEMA

Skema 1.	Sistem 1 pada instrumen gamelan dalam kelompok OPSG.....	35
Skema 2.	Sistem 2 pada instrumen gamelan dalam kelompok OPSG.....	36
Skema 3.	Sistem 3 pada instrumen gamelan dalam kelompok OPSG.....	37
Skema 4.	Sistem 4 pada instrumen gamelan dalam kelompok OPSG.....	37

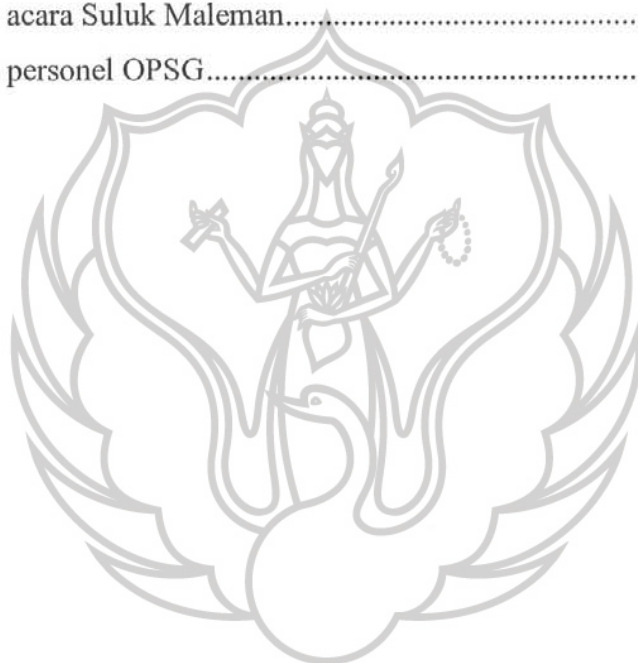


DAFTAR TRANSKRIPSI

Transkripsi 1. Motif Rebana khas pesisir yang digunakan oleh Kelompok OPSG	43
Transkripsi 2. Transkripsi <i>Full Score</i> karya Suluk Zaman Akhir	45-77
Transkripsi 3. Birama Gantung pada Bagian Awal lagu	81
Transkripsi 4. Sekuens Turun	82
Transkripsi 5. Teknik Ostinato.....	82
Transkripsi 6. Dua <i>fragmen yang asimetris: fragmen 1</i>	83
Transkripsi 7. Dua <i>fragmen yang asimetris: fragmen 2</i>	83
Transkripsi 8. <i>Diminuation of the value</i> dan <i>cantus firmus</i> (pokok gending).....	85
Transkripsi 9. Instrumen Gitar dan violin membentuk harmoni <i>kontrapungtal</i>	85
Transkripsi 10. Akord pada gitar dan keyboard.....	86
Transkripsi 11. Vokal pada bagian B.....	87
Transkripsi 12. Sinkopasi dalam alunan vokal	88
Transkripsi 13. <i>Walking Bass</i>	88
Transkripsi 14. “Harmoni” <i>blue note</i> dalam gitar.....	88
Transkripsi 15. Repetisi permainan saron.....	89
Transkripsi 16. Kerangka harmoni menurun pada instrumen keyboard dan gitar 2	89
Transkripsi 17. Alunan vokal <i>resitatifis</i> /seperti gaya orang berbicara.....	90
Transkripsi 18. <i>Backing vocal</i>	90
Transkripsi 19. <i>Epilog</i> atau <i>bridge</i> ke bagian D	91
Transkripsi 20. Vokal <i>Resitatifis</i> dengan tangga nada <i>hexatonic</i>	92
Transkripsi 21. <i>Backing vocal</i>	93
Transkripsi 22. <i>Bi-tonalitas</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN	164
A. Lampiran Rekapitulasi Daftar Pertanyaan	165
B. FOTO-FOTO.....	173
1. Foto wawancara dengan Anis Sholeh Ba'Asyin.....	173
2. Foto wawancara dengan Deddy Taufiq.....	174
3. Foto FGD.....	175
4. Foto acara Suluk Maleman.....	176
5. Foto personel OPSG.....	178



INTISARI

Munculnya berbagai media mutakhir baru-baru ini, yang ditandai dengan maraknya penggunaan internet, turut memberi andil dalam terjadinya globalisasi, salah satunya ialah terjadinya diseminasi (persebaran). Efek dari adanya media baru tersebut turut mempengaruhi perjalanan berbagai kelompok kesenian, seniman, maupun karya-karya seni. Hal itu turut dirasakan pula oleh kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG). Berbagai hal yang telah dialami oleh kelompok OPSG hubungannya dengan pemanfaatan berbagai media—baik media baru (teknologi internet) maupun konvensional (manual) sebagai perbandingan—, dapat kita telaah untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana peran media terhadap globalisasi (persebaran) bagi kelompok maupun karya seni.

Penelitian dalam topik permasalahan Globalisasi Musik dalam Media dengan kelompok OPSG sebagai objek studinya dilakukan dalam bentuk kerja lapangan, meliputi wawancara, pembagian daftar pertanyaan, FGD, serta observasi. Kinerja laboratorium meliputi transkripsi musik, analisis musikologis, transkripsi wawancara, pengolahan data observasi, serta pengolahan sampel.

Pengamatan mendalam terhadap kelompok OPSG menghasilkan beberapa deskripsi mengenai keunikan bentuk karya OPSG, dilihat dari latar belakang serta kontribusi sumber daya manusianya, format sajian, instrumentasi, serta segi penggarapannya. Analisis melalui penempatan OPSG sebagai objek dalam studi kasus berdasarkan topik yang telah dipaparkan, merujuk pada kesimpulan bahwa media turut berpengaruh terhadap eksistensi sebuah kelompok kesenian. Pemanfaatan media internet memberikan dampak persebaran karya-karya OPSG dalam lingkup nasional hingga internasional, sedangkan dalam lingkup lokal, media konvensional yang bersifat langsung memberikan dampak yang lebih signifikan bila dibandingkan dengan penggunaan media internet.

Studi ini menunjukkan gambaran mengenai adanya dua hal pokok yang saling terkait antara karya seni sebagai hasil cipta kreasi, serta pemanfaatan media

sebagai sarana pendukung eksistensi, baik bagi seniman maupun kelompok kesenian.

Kata kunci : Diseminasi, globalisasi, media.



BAB I

PENDAHULUAN

“...Dari Sabang sampai Merauke berjajar maling-maling, sambung menyambung menjadi satu namanya pasar maling. Para maling bersekongkol menyandera masa depan, nilai diputar balikkan jadi saham perdagangan....”¹

A. Latar Belakang

Syair berisi sindiran tentang kondisi bangsa Indonesia yang dituturkan dengan *banyol*an khas Anis Sholeh Ba’Asyin dengan iringan musik berirama keroncong yang dimainkan oleh kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) pada lagu *Suluk Pantun Jadi-jadian* ternyata telah menggelitik telinga banyak kalangan masyarakat, tidak hanya masyarakat Indonesia saja, bahkan menjadi kontroversi dalam lingkup internasional. Karya ini merupakan salah satu karya dari Anis bersama OPSG yang pernah dicekal di dalam situs *YouTube*,² dalam bentuk pemblokiran, yakni tidak dapat diputar di daerah Asia Tenggara—kawasan Indonesia hingga Hongkong, meskipun karya ini masih dapat dikunjungi melalui portal Eropa. PENCEKALAN tidak hanya terjadi pada situs *YouTube*, problem semacam ini pernah terjadi pula pada situs jejaring sosial *Facebook*. Karya *Suluk Pantun Jadi-jadian* tersebut secara mendadak tidak dapat diakses ulang tanpa alasan yang jelas. Latar belakang munculnya kendala tersebut, kemungkinan ialah

¹Penggalan syair dalam karya *Suluk Pantun Jadi-jadian* karya OPSG.

²Karya OPSG yang lain yang pernah dicekal dalam situs *YouTube* ialah karya berjudul *Suluk Kiamat* alias *Bersama Kita Gila*.

kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh kandungan karya tersebut.

Sandungan-sandungan yang dialami oleh OPSG tidak hanya terjadi pada ranah dunia maya (internet) belaka, tetapi juga dalam hal pementasan-pementasan langsung. Banyak cara yang telah diperbuat oleh para pihak yang tidak menyukai keberadaan Anis beserta kelompok OPSG, sehingga berkali-kali Anis bersama OPSG dipersulit melakukan pementasan. Tindakan perlawanan terhadap OPSG sejauh ini dilakukan tidak secara langsung, bukan dengan cara konfrontatif, melainkan dengan berbagai bentuk teror yang dapat mempersulit. Bentuk-bentuk teror yang dilakukan seringkali justru dengan alasan-alasan yang tidak langsung menuju kepada pokok-pokok permasalahannya. Teror-teror semacam itu masih ada dan dialami oleh Anis bersama kelompok OPSG hingga sekarang.

Hal-hal yang dialami oleh Anis bersama kelompok OPSG merupakan representasi pola kehidupan sosial sekarang, di mana dalam berbagai bentuk penyerangan ataupun persaingan negatif seringkali tidak terlihat secara langsung. Dalam berbagai konflik seringkali justru tidak berporos pada satu pokok permasalahan, melainkan tiap lawan akan terus menerus mengalami penyerangan dari sisi-sisi yang lain. Meskipun begitu banyak persoalan yang kerap dihadapi, tidak berarti Anis dan OPSG kian kehilangan ruang ekspresinya.

Jaman yang terus berkembang turut membawa perubahan di setiap sendi kehidupan manusia, oleh karenanya dibutuhkan penyikapan yang tepat bagi siapapun juga agar tidak tersisihkan oleh perkembangan jaman. Begitupula bagi seniman serta kelompok kesenian, untuk mempertahankan eksistensinya sangat

diperlukan keluwesan dalam penyikapannya terhadap bentuk-bentuk perubahan dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat, termasuk penikmat karya seni dari kelompok kesenian itu sendiri. Eksistensi Anis Sholeh Ba'Ayin beserta kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran sebagai salah satu perwujudan dari pelaku kesenian tanah air yang telah melakukan berbagai upaya dalam menyikapi perubahan jaman merupakan contoh nyata yang layak untuk dijadikan sebuah referensi bagi akademisi seni, seminari, serta pemerhati seni dalam melihat fenomena perubahan jaman.

OPSG ialah sebuah kelompok musik yang bergerak secara *independent* (*indie label*), dalam arti mereka tidak terikat dengan sebuah label industri rekaman tertentu (*major label*), melainkan melakukan segala sistem operasi manajerial meliputi proses perekaman, pendistribusian karya, pementasan, dan lain-lain secara mandiri. Sebagai sebuah kelompok musik yang bergerak secara *independent*, tantangan yang dihadapi tentu jauh lebih berat. Pengelola kelompok tersebut harus mampu mempelajari serta terus menerus meng-*update* informasi mengenai seluk beluk persebaran musik, masyarakat musik, dan berbagai hal lain yang sangat kompleks berhubungan dengan keberlangsungan kehidupan kelompok musiknya agar terus dapat dinikmati oleh masyarakat pendukungnya.

Berbeda halnya dengan kelompok-kelompok musik lainnya yang bernaung di bawah label industri musik (*major label*). Bagi kelompok musik seperti itu (*major label*), tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya tidaklah sebesar kelompok-kelompok musik lokal yang bergerak secara *independent*. Belum lagi mengingat faktor lokasi keberadaan OPSG sendiri

yang berada di sebuah kota kecil yang notabene-nya cukup jauh dari pusat industri kesenian,³ yakni di kota Pati, sebuah kota kecil di pesisir pantai utara Jawa tengah. Dengan lokasi yang kurang mendukung, perlu dilakukan penyiasaan yang benar-benar baik dalam menyikapi berbagai kesempatan agar terus mampu bertahan, penyiasaan terhadap penggunaan media internet adalah salah satunya. Itulah yang tengah dilakukan oleh kelompok OPSG sehingga menjadi salah satu sisi menarik di balik sebuah kelompok kesenian OPSG dari kota kecil Pati.

Tercatat dari 2005 hingga sekarang OPSG masih terus produktif berkarya. Produktivitas dari OPSG tidak terlepas dari keberadaan Anis Sholeh Ba'Asyin sebagai salah satu faktor kuncinya. Pentingnya keberadaan Anis Sholeh Ba'Asyin selaku pimpinan, penanggung jawab, manajer, serta fasilitator dalam kelompok OPSG menyebabkan hubungan diantara keduanya tidak dapat dilepaskan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dalam segi identitas/penamaanpun OPSG tidak dapat terlepas dari adanya nama Anis Sholeh Ba'Asyin. Baik dalam setiap publikasi maupun sampul album pasti tertorehkan identitas "Anis Sholeh Ba'Asyin Orkes Puisi Sampak GusUran" sebagai nama kelompok.

Selain masih terus menghasilkan karya-karya baru, pementasan-pementasan dengan skala lokal serta nasional juga masih kerap mereka lakukan. Kelompok OPSG pun sudah merambah ke dalam panggung-panggung pertunjukan Nasional seperti halnya Bentara Budaya Jakarta sebagai salah

³Pusat industri kesenian di Indonesia beberapa di antaranya ialah Jakarta dan Bandung, berikut daerah lainnya yang identik sebagai kota kesenian ialah Yogyakarta dan Bali.

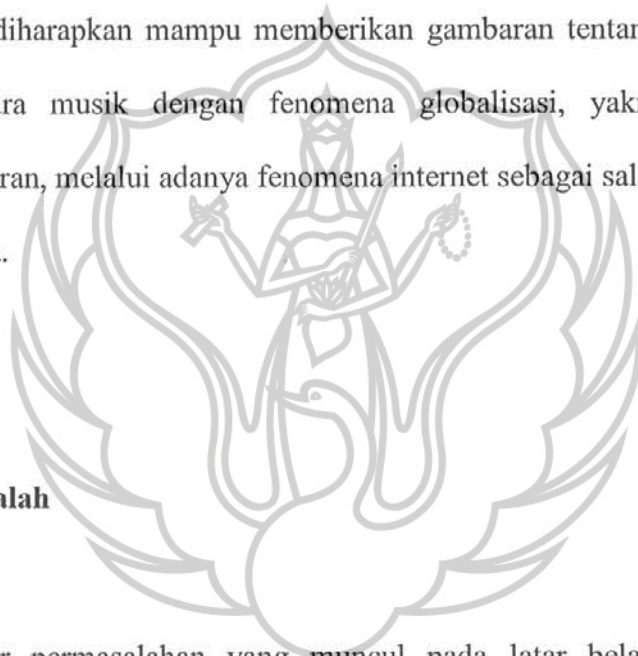
satunya. Artikel terkait pementasan kelompok OPSG salah satunya dilansir dalam harian Kompas dengan tajuk “Sampak Gusuran, Membaca Puisi dengan Cara yang Berbeda”.⁴ Sampai sekarang kelompok OPSG juga masih rutin melakukan kegiatan-kegiatan di luar pementasan, yakni menyelenggarakan kegiatan apresiasi budaya yang dilangsungkan dalam bentuk dialog budaya. Kegiatan dialog budaya bernama Suluk Maleman tersebut sampai sekarang masih terus dilakukan setiap bulan dengan mendatangkan ahli-ahli serta tokoh dalam berbagai bidang, diantaranya adalah Sudjiwo Tedjo, Cak Nun (Emha Ainun Najib), Gus Mus (KH. Mustofa Bisri), Rektor Undip (Universitas Diponegoro), Beben Jazz, dan lain-lain.

Prestasi kelompok OPSG yang lain ialah keberhasilan kelompok OPSG untuk terus bertahan mengikuti perkembangan jaman, salah satunya ialah dengan melakukan pemanfaatan teknologi media. Kesadaran akan pentingnya teknologi media merupakan suatu hal yang signifikan bagi siapa saja, terutama di era sekarang di mana ketergantungan akan teknologi serta informasi media telah menjadi sebuah kebutuhan pokok, menyentuh hampir setiap kehidupan masyarakat kontemporer. Kelompok OPSG merupakan salah satu kelompok kesenian yang dapat menjadi sebuah contoh kasus yang relevan sebagai sebuah gambaran mengenai bagaimana hubungan teknologi media terhadap sebuah kelompok kesenian. Pendapat tersebut didasari oleh adanya fakta-fakta yang menyatakan bahwa berulang kali kelompok OPSG mendapatkan penghargaan dari ajang-ajang kompetisi yang ada pada situs internet di tingkat internasional, serta

⁴<http://oase.kompas.com/read/2009/06/12/02173299/sampak.gusuran.membaca.puisi.dengan.cara.yang.berbeda>.

berulang kali mendapatkan kesempatan pentas dari relasi yang terjalin begitu besar melalui internet, baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

Kemampuan beradaptasi kelompok OPSG hingga mampu untuk terus bertahan mengikuti perkembangan jaman, terutama di tengah-tengah era perkembangan teknologi media yang ditandai dengan maraknya internet, tidak terlepas dari karya-karya dari OPSG itu sendiri yang menjadikan masyarakat menyukainya, serta peran media di dalamnya. Melalui studi kasus terhadap kelompok OPSG diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana hubung kait antara musik dengan fenomena globalisasi, yakni terjadinya diseminasi/persebaran, melalui adanya fenomena internet sebagai salah satu media penyebarluasannya.



B. Rumusan Masalah

Garis besar permasalahan yang muncul pada latar belakang dapat dituangkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) dan bentuk karya-karyanya?
2. Faktor apa yang menjadi daya tarik terhadap Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) bagi masyarakat pendukungnya?
3. Bagaimana peran media terhadap eksistensi kelompok Orkes Puisi Smpak GusUran (OPSG)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan OPSG secara detail, meliputi pula bagaimana bentuk karya-karyanya, bagaimana masyarakat pendukungnya, serta apa saja hal-hal yang mendorong ketertarikan terhadap OPSG bagi masyarakat pendukungnya. Kemudian akan dideskripsikan pula bagaimana peran berbagai media, salah satunya ialah internet, terhadap kelompok OPSG guna memahami fenomena globalisasi musik yang terjadi melalui berbagai media tersebut.

Studi kasus terhadap kelompok musik OPSG diharapkan mampu menanggapi permasalahan mengenai seperti apa kelompok OPSG, serta bagaimana karya-karyanya hingga kelompok tersebut dapat diterima dan disukai oleh masyarakat luas dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional, kemudian bagaimana media dapat turut berperan dalam mendukung eksistensi kelompok OPSG tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini yang akan dirangkum ke dalam sebuah laporan penelitian berupa skripsi diharapkan mampu memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana hubungan antara pemanfaatan media terhadap keberadaan sebuah kelompok musik.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi yang berkaitan dengan pemahaman-pemahaman yang lebih tajam terhadap konsep-

konsep media komunikasi serta bagaimana musik dan masyarakat terlibat di dalamnya. Selain itu, studi terhadap bidang ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi segar bagi perkembangan ilmu etnomusikologi—khususnya di Indonesia. Begitu pula sebagai pembuktian kemungkinan etnomusikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang relevan guna mencermati berbagai fenomena, baik permasalahan yang ada dalam budaya lama maupun baru,—khususnya yang berkaitan dengan musik—dengan musik sebagai sudut pandang utama untuk melihat fenomena maupun permasalahan yang jauh lebih luas di sekitarnya. Manfaat lainnya ialah melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena ini, diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan tentang peran media terhadap persebaran musik, salah satunya ialah melalui media internet, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan para seniman terutama para musisi agar dapat mempublikasikan karya-karyanya dengan lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Topik mengenai globalisasi musik dalam media dengan studi kasus terhadap kelompok OPSG merupakan kajian yang masih original, mengingat belum adanya literatur yang memuat permasalahan tersebut. Kendatipun demikian, untuk menunjang penelitian kali ini, diperlukan pengamatan lebih dalam terhadap literatur yang memuat kajian-kajian mengenai musik yang berhubungan dengan globalisasi serta media seperti halnya internet yang telah

dilakukan, baik sebagai bahan komparasi, maupun untuk memperkuat pisau analisis terhadap bidang ini. Beberapa tulisan ilmiah yang mengkaji mengenai musik dalam dunia internet ialah sebagai berikut:

Cybersound: Essays on Virtual Music Culture, Peter Lang Publishing, Inc., New York, 2006, editor Michael D. Ayers. Buku ini merupakan sebuah bunga rampai, yang di dalamnya banyak membahas berbagai fenomena terkini tentang musik, mencakup pula kontroversi di balik musik yang hidup pada ranah *online*. Sebagai contoh digambarkan dengan kemunculan sebuah ruang budaya baru, momen pertemuan “*digital*” dan “*asli*”; *the live sound* bertemu dengan *studio sounds*, musik industri, para artis, para fans yang berkumpul dalam sebuah “tempat yang menyenangkan” pada sebuah even kesenian (contohnya: pertunjukan musik), ketika seharusnya even tersebut menjadi hal utama, namun yang terjadi justru sebaliknya.

Teknologi telah mencapai tingkatan global, yakni dapat dikarakterisasikan sebagai “*revolusi musik internet*” yang telah mencapai sudut-sudut terjauh dunia. Menanggapi fenomena tersebut, diarahkan untuk tidak hanya mementingkan pengkajian terhadap *cyberculture* atau musikologi saja, tetapi berkontribusi secara keseluruhan kedua disiplin tersebut. Lebih jauh, buku ini tidak hanya menampilkan cuplikan-cuplikan isu sosial seputar musik dan *cyberspace*, melainkan memberikan landasan dalam penelitian.

Perlu diketahui bahwa dalam tahun-tahun terakhir ini, kajian mengenai *cyberculture* telah dikembangkan menjadi disiplin yang unik, tampak dari munculnya berbagai macam gagasan teori dari berbagai macam perspektif pula.

Beberapa diantaranya mencakup bagaimana cara mempelajari masyarakat *virtual*, melingkupi bagaimana isu-isu tentang identitas, permainan identitas; “*world of connection*” sebagai perluasan jaringan masyarakat; hingga pada konsep “*global village*,” berdasarkan jajaran yang luas dalam sosial, politik, jaringan sibernatika dalam perkembangan teknologi internet.

Artikel-artikel dalam bunga rampai ini mencakup tanggapan/pernyataan terhadap berbagai isu seputar musik dan *cyberspace*. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam tiap-tiap artikelpun berbeda-beda disesuaikan dengan pokok permasalahan yang ditemui. Dari keseluruhan artikel tersebut terpilihah dua artikel yang sesuai dengan topik pembahasan dalam skripsi ini. Kedua artikel tersebut ialah:

1. Elizabeth A. Buchanan, *Deafening Silence: Music and the Emerging Climate of Access and Use*. Dalam artikel ini, Elizabeth membedah bagaimana musik dalam lingkungan internet menimbulkan beberapa perhatian etik. Elizabeth membatasi diskusinya dalam konteks legalitas, dan bagaimana hal ini diberlakukan, sehingga menimbulkan pertanyaan kunci bagaimana melogikakan etika/kelayakan tersebut hingga dapat bertahan dalam dunia “*peer-to-peer file-sharing network*” (pertukaran file yang dilakukan antar manusia melalui jaringan internet).
2. Markus Giesler, *Cybernetic Gift Giving and Sosial Drama: A Netnography of the Napster File-Sharing Community*. Dalam artikel ini, Markus menggunakan pendekatan yang unik tentang

bagaimana melihat “*music files sharing peer-to-peer network*” (pertukaran file yang dilakukan antar manusia melalui jaringan internet) sebagai proses “anthropologis” di mana terdapat tata aturan serta norma-norma dalam perilaku tersebut. Markus melakukan pengumpulan data kualitatif melalui observasi berdasarkan pendekatan etnografis dalam program Napster. Perlu diketahui bahwa program *Napster* tersebut ialah cikal bakal berdirinya *I-tunes* sebuah situs yang pernah disinggahi oleh kelompok OPSG.

Virtual Music, Routledge, New York, 2005, karya William Duckworth. Dalam buku ini banyak membahas mengenai peran internet di dalam musik. Dalam beberapa pemaparannya Duckworth menyatakan betapa pentingnya media *file sharing* di masa depan, tidak hanya sebagai “kekuatan”, sarana promosi diri yang murah bagi seniman-seniman yang terpinggirkan tetapi juga memberikan kebebasan konsumsi yang begitu luar biasa untuk memperluas apa yang ingin didengarkan, dan juga bereksperimen dengan musik-musik yang tidak diketahui. Lebih jauh bahkan Duckworth menyatakan sebuah kemungkinan terciptanya bentuk baru interaktif musikal melalui internet.

Dari kesemua artikel maupun buku yang mengkaji mengenai musik dalam hubungannya dengan penggunaan internet belum ada yang mengkaji mengenai permasalahan globalisasi musik dalam media internet yang dibangun melalui pengaplikasian berbagai situs *file sharing network*, maupun video-net, serta pengaplikasian jejaring sosial, terutama dengan sampel ataupun permasalahan

dengan merujuk pada sebuah kelompok musik di Indonesia. Oleh karenanya, kajian kali ini mengenai bagaimana kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran serta hubungannya dengan media internet menjadi bidang kajian yang baru, tidak hanya dari segi OPSG sebagai objek kajian, melainkan pula topik yang dipilih.

E. Landasan Teori

Kajian mengenai musik dan budaya internet yang hendak dilakukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari studi etnomusikologi sebagai pijakan utamanya. Meskipun pada umumnya para etnomusikolog berorientasi konservatif, dimana mereka mengabaikan bentuk-bentuk perubahan dan lebih cenderung melindungi tradisi-tradisi musik.⁵

Merriam mengungkapkan bahwa etnomusikologi merupakan ‘studi musik dalam kebudayaan,’⁶ bukan ‘studi terhadap jenis musik tertentu.’ Jadi,

⁵Bruno Nettl, *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. (Urbana dan Chicago: University of Illinois Press, 2005), 275;

Sebagai perbandingan untuk melihat kecenderungan ini, lihat juga, misalnya, lampiran dari salah satu karangan Alan P. Merriam, yang memuat sejumlah definisi etnomusikologi. Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para etnomusikolog ‘angkatan pertama’ ini umumnya menyatakan bahwa etnomusikologi merupakan studi terhadap budaya-budaya musik di luar budaya Eropa, atau, selain itu, budaya-budaya musik di luar kebudayaan peneliti (yakni kebudayaan Eropa). Namun belakangan, para etnomusikolog mulai merambah wilayah yang sebelumnya ‘tabu’ bagi mereka. Para etnomusikolog kini juga memasukkan fenomena kontemporer sebagai objek kajian mereka. Studi-studi etnomusikologi kini meliputi pula bentuk-bentuk kajian urban (*urban studies*).*

*Sebagai contoh mengenai bagaimana etnomusikologi mulai merambah bentuk-bentuk kajian Urban dapat dilihat dalam bunga rampai berjudul *Ethnomusicology: a Contemporary Reader*, ed. Jennifer C. Post (New York: Routledge, 2006).

⁶Allan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North-western University Press, 1964), 109.

etnomusikologi adalah studi yang dapat mempelajari musik apapun, tetapi dalam konteks budayanya. Untuk lebih jauhnya bagaimana pengerjaan penelitian ini mengacu pula pada pendapat Merriam sebagai berikut, “Sebagai tingkah laku manusia, musik dapat dihubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku lainnya, seperti drama, tari, agama, organisasi sosial, ekonomi, struktur politik, dan aspek-aspek lain.”⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa musik dan aspek-aspek atau tingkah laku lainnya dalam kehidupan manusia memiliki keterkaitan, sehingga pemahaman mengenai suatu kebudayaan tertentu dapat dicapai antara lain lewat studi terhadap musik dalam kebudayaan tersebut. Dengan demikian, berbagai dinamika perubahan yang dialami oleh sebuah kebudayaan sudah barang tentu akan terefleksikan pula dalam bentuk-bentuk musik—seni secara umum—yang ada dalam kebudayaan tersebut.

Mengacu pada pendapat Merriam, maka untuk memahami fenomena globalisasi musik melalui internet yang kini marak terjadi dapat diketahui melalui studi terhadap musik dalam fenomena budaya tersebut pula. Musik dalam budaya tersebut salah satunya ialah karya-karya musik OPSG yang telah diunggah melalui jejaring internet. Mengacu pendapat yang diutarakan Merriam, maka penelitian yang dilakukan terhadap fenomena globalisasi musik melalui media internet dapat saja dilakukan, karena proses hubungan manusia terhadap media internet pun merupakan sebuah perilaku manusia, di mana di dalamnya manusia dan musik memiliki keterkaitan.

⁷Allan P. Merriam, 1964, 103.

Pertanyaan penelitian/rumusan masalah kedua terkait tentang hal-hal yang mendorong ketertarikan terhadap OPSG oleh masyarakat pendukungnya merupakan sebuah pertanyaan mendasar yang harus diperjelas terlebih dahulu dalam penelitian kali ini. Bagaimanapun juga, sebuah musik mampu bertahan dalam sebuah masyarakat bukan hanya berdasarkan bagaimana musik itu berdiri secara tunggal, melainkan sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur yang lain di luar musik itu sendiri. Pendapat itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nercessian sebagai berikut.

“Beberapa musik diperlukan, yang lain tidak, sebagian menjadi terkenal dan menghilang. Apa yang membuat bentuk tertentu sehingga musik diperdengarkan ke seluruh dunia sementara yang lain terlupakan? Apakah jawabannya terletak pada musik itu sendiri atau ada kaitan dengan kondisi produksinya? Konsisten dengan aliran dan kepercayaannya, etnomusikologi telah mencari jawaban pada elemen selain musik.”⁸

Berikut, guna menjawab pertanyaan ketiga dalam penelitian kali ini, yakni mengenai bagaimana peran media internet terhadap eksistensi kelompok OPSG diperlukan pula sebuah analisa mengenai bagaimana hubungan kait antara media di dalam pola hidup masyarakat. Shohat dan Stam⁹ seperti halnya yang dikutip dalam Smiers¹⁰ menggambarkan keadaan tersebut sebagai berikut.

“Di dalam dunia kontemporer di mana para konglomerasi budaya mampu menyebarkan ide-ide mereka mengenai budaya seharusnya seperti apa, pertanyaan-pertanyaan krusial yang kemudian muncul adalah: Cerita milik siapa yang sedang disampaikan? Siapa yang mengontrol produksi, distribusi, dan tampilannya?”

⁸Nercessian, 2010, 39.

⁹Ella Shohat dan Robert Stam, *Unthinking Eurocentrism. Multiculturalism and the Media*, (London/New York: Routledge, 1994),184.

¹⁰Joost Smiers, *Arts Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Insist Press, 2009), 200.

Pendapat Stam tersebut menjadi sebuah gambaran untuk melihat bagaimana bentuk kondisi masyarakat jaman sekarang yang sangat terikat oleh keberadaan konglomerasi budaya. Lebih jauh menanggapi pendapat Stam tersebut, maka dapat dimunculkan pertanyaan susulan berdasarkan paradigma mengenai dunia sekarang di mana kebudayaan sangat dipengaruhi oleh wacana-wacana media, lalu media seperti apakah yang memiliki andil paling besar terhadap adanya konglomerasi budaya, kemudian bagaimana cara manusia memanfaatkannya. Pertanyaan inilah yang nantinya akan dijawab melalui kajian mendalam dalam penelitian ini.

F. METODE PENELITIAN

Metode utama yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif. Perumusan Hal-hal teknis dalam penggunaan metode penelitian ini mengacu pada buku *Handbook of Qualitative Research*, karya Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009). Terutama dalam penggunaan studi kasus yang meliputi proses identifikasi kasus, penggalian minat intrinsik dan instrumental pada kasus, memahami keunikan situasi dan isu, teknik triangulasi; teknik perbandingan, pemilihan kasus, hingga pengambilan sampel dalam suatu kasus.

Dalam proses pengumpulan data, terutama untuk memahami sebuah fenomena musik perlu dilakukan sebuah penelitian lapangan, hal ini terkait pula

pemahaman bahwa penelitian lapangan merupakan pekerjaan yang esensial dalam etnomusikologi. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengacu pada model yang telah diajukan oleh Merriam untuk melakukan studi musik dalam kebudayaan—yakni menyelidiki terhadap konsep tentang musik, perilaku yang berkaitan dengan musik, dan bunyi musik itu sendiri.¹¹ Hasil-hasil yang diperoleh dari studi-studi lapangan ini kemudian dirangkum untuk mencapai suatu generalisasi terkait suatu fenomena musikal tertentu.

Penelitian lapangan yang dilakukan berdasarkan konsep Merriam dilengkapi dengan digunakannya pengamatan mendalam mengacu pada konsep John Baily,¹² seperti halnya dikutip oleh Nercessian¹³ sebagai berikut.

“Salah satu pelajaran penting yang diajarkan Antropologi kepada etnomusikologi adalah pada pentingnya mencoba untuk memahami sesuatu dari sisi dalamnya. Menggali pandangan emiknya, pandangan masyarakat, pandangan aktornya, evaluasi, penjelasan, model, representasi; terdapat banyak terminologi untuk hal ini.”

Penggalan data terkait musik dalam dunia maya/internet yang diwakilkan oleh kelompok OPSG sebagai objek studinya merupakan sebuah penelitian yang tidak terlepas dari kajian media. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah pisau analisis media sebagai disiplin pembantu, pendekatan tersebut yang dirasa paling dekat ialah pisau analisis cultural studies etnografis meliputi pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan *focus groups discussion*. Dalam artikelnya Chris Barker¹⁴ menjelaskan pendekatan ini sebagai berikut.

¹¹Allan P. Merriam, 1964, 32-33.

¹² John Baily, *Using Tests of Sound Perception in Fieldwork*. (Year Book of Traditional Musik, 1996), 147.

¹³Nercessian, 2010, 20.

¹⁴Chris Barker, *Cultural Studies* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 30.

“Cultural studies etnografis terpusat pada eksplorasi kualitatif atas nilai dan makna dalam konteks ‘cara hidup secara keseluruhan’, yaitu dengan masalah-masalah kebudayaan, dunia-kehidupan dan identitas...”

Cultural studies yang berorientasi pada media, etnografi telah menjadi kata kode bagi serangkaian metode kualitatif, termasuk pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan *focus groups*. Di sini ‘spirit’ etnografilah (yaitu pemahaman kualitatif atas aktivitas kultural dalam konteksnya).”

Cakupan/Batas populasi dalam penelitian ini meliputi kelompok OPSG secara keseluruhan, karya-karya OPSG yang tersebar dalam berbagai media *on-line*, meliputi situs-situs *file sharing music* seperti halnya *i-tunes*; *video-net* seperti halnya *YouTube*; akun jejaring sosial semacam *facebook* serta *twitter* milik OPSG, portal kompetisi musik dalam bentuk chart semacam *garage band*, *besonic*, serta *MP3.com.au*; akun website OPSG baik *blogspot* maupun *myspace*.

Data-data yang terkumpul berupa berupa hasil observasi dan wawancara, ialah data-data terkait tentang OPSG, tentang ide gagasan kelompok itu sendiri; bagaimana awal mula kelompok tersebut; bagaimana proses kreasinya; proses manajerialnya meliputi proses manajerial acara, manajerial personel, manajerial pertunjukan, proses perekaman, kerjasama, hingga mekanisme pendistribusian karya serta dampak yang dirasakan; proses interaksi OPSG dengan masyarakat pendukungnya; kemudian proses interaksi yang dibangun oleh OPSG melalui media internet. Dalam sistematika penelitiannya mula-mula berbagai pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dirangkum ke dalam pertanyaan wawancara. Kemudian untuk pengamatan mendalam dilakukanlah observasi langsung, terutama sebagai partisipan observer. Peluang untuk menjadi partisipan observer sangatlah besar, mengingat peneliti tercatat pernah sekali terlibat sebagai pemain *aditional* dalam kelompok tersebut. Selain itu dianalisa pula bagaimana hal-hal terkait media yang

telah diakses. Mengenai analisa terhadap media peneliti melakukan studi lebih mendalam menggunakan teori-teori media, selain pada penggunaan teori media sebagai teori pembedah, data-data yang dikumpulkan juga berupa rangkuman dari analisis youtube kemudian *follower* serta pertemanan pada jejaring sosial.

Data mengenai hubungan masyarakat Pati terhadap OPSG didapatkan melalui pembagian daftar pertanyaan serta melalui diadakannya FGD (*Focuss Group Discussion*). Metode ini dipilih dikarenakan melihat banyaknya jumlah informan, sehingga tidak memungkinkan dilakukannya pencarian data melalui wawancara. Penggalan data terhadap hubungan masyarakat Pati terhadap kelompok OPSG ditujukan untuk mengetahui persebaran karya OPSG dalam lingkup lokal, serta bagaimana interaksi yang timbul di dalamnya, sebagai bahan perbandingan terhadap persebaran serta interaksi pada tingkat nasional maupun internasional.

Data musikologis merupakan hasil analisis yang merepresentasikan karakteristik karya-karya OPSG yang menjadi ketertarikan oleh masyarakat pendukungnya. Dengan menggunakan sampel salah satu karya OPSG yang paling diminati oleh masyarakat. Analisis yang dilakukan ialah analisis syair, organologi, susunan ansambel, serta aransemennya.

Kesemua data tersebut yang didapat kemudian dirangkum ke dalam satu runtutan hasil pelaporan dalam bentuk skripsi.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi dengan judul Globalisasi Musik dalam Media Studi Kasus: Orkes Puisi Sampak GusUran terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berjudul “Karya-karya Anis Sholeh Ba’Asyin dan Orkes Puisi Sampak GusUran.” Berisi berbagai sisi analisis musikologis karya-karya Orkes Puisi Sampak GusUran yang mampu menimbulkan ketertarikan oleh masyarakat pendukungnya. Sisi analisis tersebut meliputi sisi historis, profil kelompok, instrumentasi, sistem nada, metode penggarapan karyanya, hingga transkripsi serta analisis pada salah satu karya yang dirasa paling representatif dilihat dari tingkat popularitas serta lingkup besaran persebarannya.

Bab tiga berjudul “Ketertarikan Terhadap Orkes Puisi Sampak GusUran”. Berisi tentang analisis aspek-aspek yang mendasari munculnya ketertarikan masyarakat terhadap kelompok OPSG sehingga kelompok tersebut dapat diterima oleh berbagai lapisan serta dalam lingkup persebaran masyarakat yang cukup luas, tidak hanya dalam tingkat lokal, melainkan tingkat nasional, hingga internasional.

Bab empat berjudul “Orkes Puisi Sampak GusUran, Media, dan Masyarakat”. Berisi tentang penjelasan runtut mengenai bagaimana hubungan Orkes Puisi Sampak Gusuran dengan berbagai media, serta dampak terhadap masyarakat. Terdiri dari latar belakang ide mempublikasikan karya melalui

internet, karya-karya OPSG yang diterima oleh masyarakat melalui internet, dampak media internet bagi OPSG, dampak media internet terhadap masyarakat; serta bagaimana bentuk hubungan masyarakat terhadap OPSG dalam berbagai tingkatan persebaran, baik lokal, nasional, maupun internasional, hubung kaitnya dengan peran media di dalamnya.

Bab lima merupakan penutup. Bab ini ditujukan untuk memaparkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian sebagai kesimpulan, serta berisi saran sebagai tindak lanjutan dari hasil yang telah didapatkan.

